

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENGENAI PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN SAMPAH DI AMONG SARI RW 011 KELURAHAN KERSANAGARA

Devina Tiara Safitri ¹
Adis Anindya Rahmadhani ²
Wulan Sundari ³
Nazwa Rahmadina Ghinastiar ⁴
Mala Nur'aeni ⁵
Nadia Febriana ⁶
Nening Siti Khoeriah ⁷
Andy Muharry ^{*8}

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

*e-mail: andy.muharry@unsil.ac.id⁸

Abstrak

Di Indonesia sampah merupakan masalah yang krusial dan belum dapat terselesaikan. Selain itu, sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan masalah pada kesehatan individu maupun lingkungan. Di wilayah Among Sari RW 011, Kelurahan Kersanagara, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya, praktik pengelolaan sampah yang buruk, seperti pembakaran, menjadi hal umum. Untuk mengatasi masalah ini, dilakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan keterampilan dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik. Mayoritas masyarakat di wilayah ini mengelola sampah dengan cara dibakar yang mana hal ini dapat membahayakan kesehatan dan lingkungan. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan penyuluhan, serta pemasangan media informasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat, yang dibuktikan dengan pengurangan aktivitas pembakaran sampah dan penerapan pengelolaan sampah organik maupun anorganik secara lebih bertanggungjawab. Kegiatan ini membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat menjadi pendekatan efektif dalam menyelesaikan masalah lingkungan.

Kata kunci: sampah, pembakaran sampah, pemberdayaan masyarakat, penyuluhan.

Abstract

In Indonesia, waste is a crucial problem that has yet to be resolved. In addition, waste that is not managed properly will cause problems with individual health and the environment. In Among Sari RW 011, Kersanagara Village, Cibeureum Sub-district, Tasikmalaya City, poor waste management practices, such as burning, are common. To address this problem, a community empowerment activity was conducted that aimed to increase awareness and skills in organic and inorganic waste management. The majority of people in this area manage waste by burning, which can be harmful to health and the environment. The methods used include observation, interviews and counseling, as well as installation of information media. The results showed an increase in community awareness, as evidenced by a reduction in waste burning activities and the implementation of more responsible management of organic and inorganic waste. This activity proves that community empowerment can be an effective approach in solving environmental problems.

Keywords: community empowerment, counseling, waste, waste burnin.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan sisa dari proses produksi baik industri maupun rumah tangga. Sementara itu menurut UU No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, menyebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (Kementrian ESDM, 2009).

Permasalahan sampah merupakan hal yang krusial. Bahkan, sampah dapat dikatakan sebagai masalah kultural karena dampaknya terkena pada berbagai sisi kehidupan (Susanto et al.,

2010). Permasalahan sampah di Indonesia juga menjadi salah satu permasalahan yang belum dapat diselesaikan. Meningkatnya aktivitas masyarakat yang tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas sistem pengelolaan sampah di berbagai tempat menyebabkan tumpukan sampah di tempat yang tidak semestinya. Sampah yang tidak terkelola dengan baik ini dapat menjadi sumber penyakit seperti diare dan menyebabkan pencemaran udara.

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada 2024, per 12 November 2024 hasil input dari 368 Kabupaten/Kota se Indonesia menyebutkan jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 38,4 juta ton. Dari total sampah yang dihasilkan secara nasional, sekitar 61,62% atau 23,6 juta ton dapat dikelola, sedangkan 35,38% sisanya, yaitu 14,7 juta ton, masih belum tertangani ((SIPSN) – Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2024).

Pulau Jawa dengan jumlah populasi yang semakin meningkat, berdampak buruk pada kapasitas pengelolaan sampah yang terbatas. Dibuktikan Pulau Jawa menyumbang sampah sebesar 28 juta ton sampah (Lavany, 2022). Provinsi Jawa Tengah sebagai penyumbang sampah nasional terbesar dan Provinsi Jawa Barat sebagai penghasil sampah sebesar 4,89 juta ton. Sedangkan pada tahun 2023 sampah yang dihasilkan oleh Kota Tasikmalaya sebanyak 323,17 ton per hari dari 117.955,24 per tahunnya.

Hal ini terjadi pada salah satu daerah di Kampung Among Sari, Kelurahan Kersanagara, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya. Dimana sebagian besar masyarakatnya mempunyai kebiasaan yang kurang baik dalam pengelolaan sampah yaitu dengan cara dibakar. Pengelolaan sampah yang tidak baik tersebut sangat berbahaya apabila dilakukan secara terus menerus sehingga menyebabkan gangguan kesehatan bagi masyarakat dan mencemari lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan masyarakat tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah organik maupun anorganik agar masyarakat Kampung Among Sari RW 011, Kelurahan Kersanagara, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya tidak lagi melakukan pembakaran sampah.

METODE

Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan banner sebagai bahan edukasi. Penyuluhan ini bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku serta peningkatan pengetahuan agar masyarakat senantiasa mengelola dan memanfaatkan sampah dengan baik. Adapun banner menjadi media edukasi dan pengingat agar masyarakat dapat berhenti untuk membakar sampah. Dalam penyuluhan, materi disampaikan menggunakan PowerPoint yang dibantu dengan laptop, proyektor, dan mic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat meliputi tiga tahapan, yaitu: tahap identifikasi masalah, tahap implementasi masalah, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Identifikasi Masalah

Dalam tahap identifikasi masalah, kami melakukan observasi serta wawancara dengan stakeholder (Kepala Kelurahan Kersanagara, Ketua RW 011, Ketua Kader, KWT dan Karang Taruna) mengenai permasalahan pembakaran sampah yang ada di wilayah tersebut.



Gambar 1. Diskusi dengan Ketua
Kelurahan Kersanagara



Gambar 2. Diskusi dengan Ketua
RW 011



Gambar 3. Diskusi dengan Ketua Kader



Gambar 4. Diskusi dengan KWT



Gambar 5. Diskusi dengan Karang Taruna

2. Tahap Implementasi Masalah

Implementasi yang kami lakukan berdasarkan masalah yang didapat di RW 011 yaitu dengan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa "Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Organik maupun Anorganik". Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kampung Among Sari RW 011, Kelurahan Kersanagara, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya dilaksanakan di Madrasah Al-Mukhtar yang terletak di wilayah tersebut. Pada hari Kamis, 14 November 2024, pukul 09.00-11.30 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh $\pm$ 50 peserta yang dimana merupakan Ibu rumah tangga. Adapun susunan kegiatan pemberdayaan masyarakat, sebagai berikut:

- Pembukaan, yang berisi pengenalan kelompok serta penyampaian maksud dan tujuan diadakannya pemberdayaan masyarakat.
- Penyuluhan, terkait "Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Organik maupun Anorganik". Adapun materi penyuluhan yang di sampaikan berupa pengertian sampah, bahaya dari pembakaran sampah, serta cara mengelola dan memanfaatkan sampah.



Gambar 6. Penyampaian Materi Penyuluhan

- c. Sesi diskusi, bertujuan untuk memberikan informasi lebih lanjut terkait hal yang masih kurang dipahami oleh masyarakat. Sesi ini berlangsung dengan interaktif.
- d. Sesi dokumentasi



Gambar 7. Bersama Masyarakat

- e. Pentupan
- f. Pemasangan banner sebagai media edukasi untuk memberikan informasi dan peringatan kepada masyarakat terkait larangan membakar sampah karena akan membahayakan kesehatan dan lingkungan serta pentingnya sampah untuk di kelola. Banner dipasang di beberapa titik strategis di Kampung Among Sari RW 011.



Gambar 8. Pemasangan Banner

3. Tahap Evaluasi

Kehadiran peserta atau masyarakat sudah mencapai indikator keberhasilan. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam acara penyuluhan pengelolaan dan pemanfaatan sampah organik maupun anorganik. Masyarakat juga langsung mengaplikasikan penyuluhan yang telah kita sampaikan dengan cara tidak membakar sampah. Selain itu banner yang kita buat pun telah terpampang di sekitar masyarakat. Dengan ini acara pemberdayaan masyarakat sudah berjalan dengan baik dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Kampung Among Sari RW 011, Kelurahan Kersanagara, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya, didapatkan analisis masalah kesehatan terkait banyaknya masyarakat yang sering mengelola sampah dengan cara dibakar, yang mana masalah ini dapat berdampak bagi kesehatan individu dan lingkungannya. Selanjutnya, kami berdiskusi dengan para pemangku kepentingan, dan didapati hasil untuk diadakannya pemberdayaan masyarakat terkait “Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Organik maupun Anorganik”. Adapun setelah dilakukannya pemberdayaan masyarakat, hasil menunjukkan bahwa masyarakat sudah memahami untuk tidak membakar sampah, serta sudah mampu untuk dapat mengolah sampah menjadi hal yang lebih bermanfaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak khususnya masyarakat Kampung Among Sari RW 011, Kelurahan Kersanagara, yang telah berkenan membantu menyukseskan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat mengenai Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Organik maupun Anorganik, sehingga kami dapat menyusun laporan untuk dipublikasikan pada Jurnal Pengabdian Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- (SIPSN) – Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024). *Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 Direktorat Penanganan Sampah*. Sipsn.Menlhk.Go.Id. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Kementrian ESDM. (2009). *UU 32 Tahun 2009 (PPLH)*. Ppkl.Menlhk.Go.Id.
- Lavany, M. Q. A. (2022). *PENGARUH PDRB PER KAPITA, KEPADATAN PENDUDUK, TINGKAT PENDIDIKAN DAN BELANJA LINGKUNGAN HIDUP TERHADAP TIMBULAN SAMPAH DI PULAU JAWA TAHUN 2010-2019*. 1(4), 584–600.
- Susanto, R., M, N. L., & Pahroni, R. (2010). *HUBUNGAN PENGETAHUAN TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DAN NON ORGANIK PADA MASYARAKAT RW 03 SUMBERSARI MALANG*. 32–38.